

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ABAD 21 TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH EUROPA

Herdin Muhtarom, Dora Kurniasih

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
email: herdinmuhtarom01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui hasil dari pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian *Mixed Methods*. Proses mengumpulkan data penelitian dengan menyebarkan isi kuesioner/angket terhadap mahasiswa pendidikan sejarah. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa para responden setuju dengan penerapan model pembelajaran abad 21 terhadap pembelajaran sejarah Eropa sudah efektif dalam pembelajaran, selain itu responden menyatakan lebih menyukai jenis model pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)*. Dan sebanyak 41 responden yang mengisi kuesioner ini, terdapat 39 responden (95%) lebih menyukai media pembelajaran sejarah Eropa dengan menggunakan jenis media *Audio-Visual*.

Kata kunci : Model Pembelajaran Abad 21, Sejarah Eropa

Abstract

This study is to determine the results of the influence of the 21st Century Learning Model on European History Learning. The research method used is by using the Mixed Methods research method. The process of collecting research data by distributing the contents of a questionnaire / questionnaire to history education students. The results of the study explained that the respondents agreed with the application of the 21st century learning model to European history learning which was effective in learning, besides that the respondents stated that they preferred the Small Group Discussion (SGD) type of learning model. And as many as 41 respondents who filled out this questionnaire, there were 39 respondents (95%) preferring European history learning media using the Audio-Visual media type.

Keywords: 21st Century Learning Model, European History

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan kondisi yang Dapat ditandai dengan adanya perkembangan yang begitu pesat dalam hal Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti adanya laptop, komputer, handphone dan lain-lain, bahkan karna semakin pesatnya teknologi membuat internet mengalami suatu perkembangan yang cukup luar biasa. Dengan semakin banyaknya penggunaan internet atau blog, generasi muda abad 21 harus bisa memahami perkembangan teknologi dan internet. Sehingga generasi abad 21 tidak gagap terhadap teknologi (gaptek), gagap mengenai internet (gapnet), dan gagap dalam membuat blog (gap blog).

Cepatnya perkembangan Teknologi, Informasi, Komunikasi dan Ilmu Pengetahuan di abad 21 telah memunculkan tantangan-tantangan baru bagi kehidupan manusia. Agar dapat bertahan dalam tantangan yang cukup rumit pada abad 21, menurut Wagner (2010) berpendapat bahwa terdapat tujuh kompetensi dan keterampilan yang penting untuk dikuasai di abad ke-21, yakni: 1. Berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah; 2. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kolaborasi; 3. Mudah beradaptasi dan sangat memiliki jiwa ketangkasan yang tinggi; 4. Memiliki jiwa yang inisiatif dan kewiraswastaan; 5. Memiliki teknik komunikasi lisan dan tulisan yang efektif; 6. Mengetahui segala akses dan menganalisis segala informasi; 7. Keingintahuan.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran tentunya dibutuhkan konsep model pembelajaran yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yaitu segala kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk mendapatkan pencapaian hasil dalam proses pembelajaran.

Pada abad 21 cukup mempunyai pengaruh dalam model pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, khususnya pada mata kuliah Eropa. Model pembelajaran sendiri yakni Small Group Discussion (SGD), Role-Play & Simulation Learning (RPL), Discovery Learning (DL), Cooperative Learning (CL), Collaborative Learning (CbL), Contextual Learning (CtL), Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning & Inquiry (PBL), Self-Directed Learning (SDL).

Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerja sama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud 2013).

Tujuan dari hasil artikel ini memberikan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran dalam materi sejarah Eropa.

METODE PENELITIAN

Pada metode ini jenis penelitian yang digunakan dengan menggunakan *Mixed Methods* dengan menggunakan desain penelitian *Sequential Explanatory*, yaitu penggabungan jenis data kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Jenis instrumen penelitian yang digunakan yaitu media kuesioner/angket. Responden kuesioner berasal dari mahasiswa program studi pendidikan sejarah.

Tahap penelitian, pertama dengan mengumpulkan data responden dan menganalisis data kuantitatif. Kedua, mengumpulkan data responden dan menganalisis data kualitatif. Dan untuk tahap terakhir menganalisis semua data untuk menjadi sumber data dalam pembahasan.

HASIL

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada para responden. Maka data yang di dapatkan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Pembelajaran Sejarah Eropa yaitu:

Tabel 1. Kuesioner tentang penerapan model pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran sejarah Eropa

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Setuju	37	90,2 %
2	Tidak Setuju	4	9,8%

Terdapat 37 responden (90,2%) menyatakan bahwa mereka setuju dengan penerapan model pembelajaran abad 21 dalam pembelajaran sejarah Eropa karena sudah efektif dalam model pembelajaran. Sedangkan 4 responden (9,8 %) mereka tidak setuju diterapkannya model pembelajaran abad 21 terhadap pembelajaran sejarah Eropa.

Sedangkan terkait model pembelajaran abad 21 yang paling efektif dalam pembelajaran sejarah Eropa yaitu:

Tabel 2. Kuesioner tentang model pembelajaran abad 21 yang paling efektif dalam pembelajaran sejarah Eropa

Jenis Model Pembelajaran	Frekuensi	Presentase
Small Group Discusion (SGD)	16	39 %
Role-Play & Simulation Learning (RPL)	7	17,1%
Discovery Learning (DL)	6	14,6%
Cooperative Learning (CL)	2	4,9%
Collaborative Learning (CbL)	4	9,8%
Contextual	0	0,0%

Learning (CtL)		
Project Based Learning (PjBL)	3	7,3%
Problem Based Learning & Inquiry (PBL)	2	4,9%
Self-Directed Learning (SDL)	1	2,4%

Terdapat 16 responden (39%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Small Group Discusion (SGD)**, sebanyak 7 responden (17,1%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Role-Play & Simulation Learning (RPL)**, sebanyak 6 responden (14,6%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Discovery Learning (DL)**, sebanyak 2 responden (4,9%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Cooperative Learning (CL)**, sebanyak 4 responden (9,8%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Collaborative Learning (CbL)**, sebanyak 0 responden (0,0%) tidak memilih jenis model pembelajaran **Contextual Learning (CtL)**, sebanyak 3 responden (7,3%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Project Based Learning (PjBL)**, sebanyak 2 responden (4,9%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Problem Based Learning & Inquiry (PBL)**, sebanyak 1 responden (2,4%) lebih menyukai jenis model pembelajaran **Self-Directed Learning (SDL)**.

Sedangkan media pembelajaran abad 21 yang berpengaruh dalam pembelajaran sejarah Eropa, dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil data kuesioner tentang media pembelajaran abad 21 yang berpengaruh dalam pembelajaran sejarah Eropa

Jenis Media Pembelajaran	Frekuensi	Presentase
Visual	0	0,0%

Audio	2	4,9%
Audio-Visual	39	95,1%

Terdapat 39 responden (95,1%) lebih menyukai media Audio-Visual, sedangkan 2 responden (4,9%) menyukai media Audio, dan 0 responden (0,0%) tidak memilih media Visual dalam mempelajari materi sejarah Eropa.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Abad 21 Yang Efektif Dalam Menunjang Pembelajaran Sejarah Eropa

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Pendidikan Sejarah mengenai model pembelajaran abad 21 yang efektif dalam menunjang pembelajaran sejarah Eropa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Small Grup Discusion (SGD) dengan hasil kuesioner tertinggi sebanyak 16 responden (39%) dibandingkan dengan model pembelajaran abad 21 lainnya.

Small Group Discussion (SGD) yaitu model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk berbagi segala ide pemikiran dan pendapat sehingga dapat memperoleh hasil pengetahuan dan pengalaman dari proses belajar (Jenderal & Dan, n.d.). Dengan menggunakan model pembelajaran dengan Small Group Discussion (SGD) sangat efektif terutama sebagai penunjang model pembelajaran dalam materi sejarah Eropa.

Dalam menggunakan model pembelajaran abad 21 terutama model Small Group Discussion (SGD), peran dosen atau tenaga pendidik hanya sebagai pihak kedua dalam proses belajar yang bertugas untuk mengarahkan, memberikan masukan, dan mendampingi dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sangat menunjang bagi mahasiswa untuk berpikir secara kritis dalam memecahkan persoalan

yang dihadapi oleh mahasiswa terutama dalam membahas materi sejarah Eropa.

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran dengan model Small Group Discussion (SGD) mahasiswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil mahasiswa, setelah itu memilih bahan diskusi terkait materi sejarah Eropa, mempresentasikan hasil diskusi dan memberi dan menerima tanggapan terkait materi sejarah Eropa, mengumpulkan konsep isu dan interpretasi, dan menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut sangat efektif dalam menunjang memahami materi sejarah Eropa.

Dengan menggunakan model Small Group Discussion (SGD) mahasiswa dapat memperoleh kemampuan untuk melakukan sosialisasi seperti komunikasi, kerja sama, dan pemahaman materi lebih cepat. Dengan menggunakan model pembelajaran ini juga membuat mahasiswa tidak anti sosial atau tidak memiliki sifat individualisme.

Tidak hanya itu, dengan menggunakan model Small Group Discussion (SGD) juga memiliki kelebihan untuk aktivitas dosen seperti membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi materi sejarah Eropa, sebagai moderator dan mengulas materi yang sudah di diskusikan oleh para mahasiswa, memberikan umpan balik kepada mahasiswa untuk mengaktifkan suasana kelas, dan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Dengan ini bahwa model pembelajaran Small Group Discussion (SGD) sangat efektif di gunakan sebagai model pembelajaran abad 21. Oleh sebab itu efektivitas penggunaan model Small Group Discussion (SGD) akan tercapai dengan komponen materi sejarah Eropa yang telah direncanakan.

Dalam menggunakan model Small Group Discussion juga memiliki

tujuan dalam penerapannya sebagai model pembelajaran abad 21 yaitu untuk meningkatkan kemampuan rasa tanggung jawab mahasiswa terkait materi yang akan dipelajari dengan proses kegiatan pembelajaran yang sangat menyenangkan dan menghindari proses yang menakutkan dalam proses pembelajaran materi sejarah Eropa.

Dalam model pembelajaran Small Group Discussion memiliki unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Menurut Anita Lie, model pembelajaran ini berbasis kelompok yang tentunya memiliki unsur-unsur yang saling keterkaitan, yaitu :

a. Saling Ketergantungan Positif (*Positif Interdependence*)

Saling ketergantungan positif yaitu ketergantungan antara sesama kelompok dalam mencapai segala aspek dalam proses pembelajaran dalam kelompok.

b. Tanggung Jawab Individual (*Individual Responsible*)

Dengan menggunakan model ini dalam kegiatan belajar maka akan terciptanya proses tanggung jawab individual terkait hasil belajar dalam kelompok, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik dengan saling tolong menolong.

c. komunikasi

komunikasi dalam proses belajar dengan unsur ini sangat diperlukan untuk memahami karakteristik peserta didik sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

d. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

Proses dari keterampilan sosial harus dibekali sehingga para peserta didik yaitu kepemimpinan, membuat keputusan, membangun kepercayaan, kemampuan berkomunikasi dan keterampilan manajemen konflik.

e. Proses Kelompok (*Group Processing*)

Dalam proses kegiatan belajar mengajar model ini tentunya ada tipe

peserta didik yang kooperatif dan tidak kooperatif hal tersebut harus ditindak dengan jelas.

Dengan adanya unsur dalam model pembelajaran terutama model Small Group Discussion (SGD) sehingga dapat menghasilkan masyarakat belajar atau kegiatan belajar secara berkelompok. Dengan begitu hasil pembelajaran dengan model ini akan memperoleh hasil kerja sama dengan orang lain berupa diskusi antar individu, dan kelompok.

Strategi Penerapan Model Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran adalah upaya dalam memberikan materi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan begitu peserta didik dapat menghasilkan hasil dari proses kegiatan belajar. Dalam perkembangan di abad 21 banyak sekali teknologi yang berkembang dan sangat memanfaatkan dalam segala bidang. Terutama dalam bidang pendidikan banyak sekali teknologi yang mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diperlukannya strategi dalam menerapkan model pembelajaran di abad 21.

Karena kita harus memahami karakteristik peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan pendekatan kompetensi sebagai upaya perbaikan hasil pencapaian dalam menggunakan model pembelajaran di Indonesia.

Konsep dalam model pembelajaran yang digunakan pada abad 21 lebih tertuju untuk peserta didik dapat berpikir secara kritis, bisa memahami hasil proses belajar, serta dapat memahami kecanggihan teknologi. Dengan begitu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan model kegiatan belajar yang sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Proses pembelajaran yang mampu mengakomodir kemampuan berpikir kritis siswa tidak dapat dilakukan dengan proses pembelajaran satu arah. Pembelajaran satu arah, atau berpusat pada guru, akan membelenggu kekritisannya siswa dalam menyikapi suatu materi ajar (Baroya, 2018). Teknik dalam konsep ilmu dengan dunia nyata yaitu memberikan setiap makna dalam setiap materi yang telah diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberi motivasi dalam kehidupan peserta didik. Dengan menghubungkan materi dan praktik dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam abad 21 ini, semua kalangan pengajar harus menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut untuk memudahkan penerapan pembelajaran. Karena setelah menguasai model pembelajaran abad 21 dalam proses pembelajaran akan terjadi model variatif. Dengan teknologi informasi dan komunikasi peserta didik dapat memanfaatkan sumber-sumber digital, seperti *e-book*, dan membuat hasil tugas yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi baik secara audio dan audiovisual.

Dalam kecakapan berkolaborasi menunjukkan perilaku terhadap proses berinteraksi sesama orang lain sehingga terciptanya proses memahami orang lain, berbagi pemahaman dengan orang lain. Dengan begitu dapat memudahkan untuk mencapai satu tujuan bersama dalam kegiatan pembelajaran. Konsep kegiatan belajar dengan berkolaborasi ini untuk menunjang peserta didik dalam perannya masing-masing, melaksanakannya dan bertanggung jawab. Hal tersebut untuk menghindari sikap individualistis yang dapat menghambat perkembangan peserta didik dalam mencapai masa depannya. Dalam kegiatan belajar mengajar semua kompetensi yang ada pada diri peserta

didik dikolaborasikan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan pencapaian hasil belajar.

Dalam menerapkan model pembelajaran abad 21 harus ditunjang dari tenaga pendidik yang sudah bisa mengaplikasikan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Karena hal tersebut sangat penting untuk menunjang pembelajaran di abad 21.

Tenaga pendidik merupakan fasilitator, motivator, dan inspirator. Karena di abad 21 ini peserta didik dapat mengakses materi dari berbagai sumber maka peran guru harus lebih untuk bisa memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajarannya.

Dengan demikian, guru di era abad 21 harus mampu menambah tingkat literasi, karena jika hal tersebut tidak terlaksana maka wibawa guru akan merosot karena dampak dari kurangnya literasi. Di era abad 21 ini juga guru harus mampu menulis sebuah karya terutama karya tulis ilmiah karena sebagai guru yang baik adalah memberikan contoh terbaik kepada peserta didiknya. Tidak hanya itu guru di era abad 21 juga dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengaplikasikan model pembelajaran, dengan cara mengombinasikan model pembelajaran dan penggunaan teknologi digital akan memberikan dampak pada kreativitas dan inovasi siswa.

Tidak hanya tenaga pendidik, sebagai peserta didik di era abad 21 juga harus memahami perkembangan zaman terutama di era abad 21 yang sangat memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai peserta didik di era abad 21 harus mampu berpikir kritis, memiliki kemampuan dan kemauan dalam memecahkan persoalan, dan komunikasi, kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Peserta didik juga harus mampu memahami kemampuan literasi digital, media baru pembelajaran

berbasis teknologi sebagai penunjang pembelajaran di era abad 21.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada generasi abad ke 21 merupakan generasi dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih dan telah memunculkan tantangan-tantangan baru bagi kehidupan manusia. Pada abad 21 cukup mempunyai pengaruh dalam model pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan sejarah, khususnya pada mata kuliah sejarah Eropa.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terhadap responden bahwasanya model pembelajaran terhadap pembelajaran sejarah Eropa, terdapat 37 responden (90,2%) menyatakan bahwa mereka setuju dengan penerapan model pembelajaran abad 21 dalam model pembelajaran sejarah Eropa sudah efektif, Sedangkan 4 responden (9,8 %) mereka tidak setuju diterapkannya model pembelajaran abad 21 terhadap pembelajaran sejarah Eropa. Mengenai Media Pembelajaran pada Sejarah Eropa, terdapat 39 responden (95,1%) lebih menyukai media media Audio-Visual dalam mempelajari materi sejarah Eropa, sedangkan 2 responden (4,9%) menyukai media Audio dalam mempelajari materi sejarah Eropa, dan 0 responden (0,0%) tidak memilih media Visual dalam mempelajari materi sejarah Eropa.

Terkait model pembelajaran abad 21 yang paling efektif dalam pembelajaran sejarah Eropa yakni Terdapat 16 responden (39%) lebih menyukai jenis model pembelajaran *Small Group Discussion (SGD)*. Selain itu jenis model pembelajaran abad 21 yakni *Role-Play & Simulation Learning (RPL)*, *Discovery Learning (DL)*, *Cooperative Learning (CL)*, *Collaborative Learning (CbL)*, *Contextual Learning (CtL)*, *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based*

Learning & Inquiry (PBL), *Self-Directed Learning (SDL)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroya, E. P. I. H. (2018). Strategi Pembelajaran Abad 21 - Lpmp Jogja. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Prov. DI Yogyakarta, I* (01), 101–115.
- Jenderal, D., & Dan, P. (n.d.). *Bentuk Dan Metode*
- Nurhayati, A. S. (2016). Peran Media Jejaring Sosial Dalam Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru, 1–9* (November), 632–641.
- Sains, S. N., & Pendidikan, H. D. A. N. (2018). *Universitas Quality. I*(November), 1276–1283.
- Wagner, T. 2010. *Overcoming The Global Achievement Gap* (online). Cambridge, Mass., Harvard University.